

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Lengkap ADRIAN A. WIDJANARNO
 Jabatan DOSEN TETAP
 Program Studi MANAJEMEN
 NIP _____

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

Analisis kemampuan financial literacy pada mahasiswa di Jakarta
berdasarkan program studi

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah mahasiswa di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap Defina Amelia Permatasari
 Jenjang (S1)/S2 *
 Program Studi Manajemen
 NIM 116108001

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 7 Maret 2020

Penelaah,



NIP: _____
Adrian Wijanarno

ANALISIS KEMAMPUAN *FINANCIAL LITERACY* PADA MAHASISWA DI JAKARTA BERDASARKAN PROGRAM STUDI

DEFINA AMELIA P.

Program Studi Manajemen Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia.

Email: definaamelia@gmail.com / telp: +6281315361372

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan mahasiswa dalam memahami *financial literacy* berdasarkan program studi. Penelitian ini juga menguji perbedaan pemahaman *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan karakteristik demografis dan tingkatan semesternya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa aktif yang berada di Jakarta. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa di Jakarta. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan mahasiswa dalam memahami *financial literacy* berdasarkan program studi.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Program Studi

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in student's ability to understand financial literacy based on study programs. This study also examined differences in understanding of financial literacy in students based on demographic characteristics and semester levels. This study used data collection techniques with a questionnaire method that is distributed to active students who study in Jakarta. The number of respondents in this study were 100 students in Jakarta. The data analysis technique in this study is using the One-Way ANOVA test using SPSS version 23. The results of this study indicate that there is no difference in the ability of students to understand financial literacy based on the study program.

Keywords: *Financial Literacy, Programme of Study*

PENDAHULUAN

Kebijakan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan keuangan atau *financial literacy*, biasanya individu yang belum memahami *financial literacy* akan melewati masa di mana mereka dihadapkan dengan masalah keuangan yang terkait dengan aspek-aspek *financial literacy*. Saat ada di masa seperti itu, individu akan menggunakan sebagian besar pendapatan mereka untuk dibelanjakan ke hal-hal yang tidak penting dibandingkan dengan menginvestasikannya (Chen & Volpe, 1998). Dalam hal ini, pemahaman *financial literacy* yang tinggi sangatlah penting bagi semua orang baik itu individu yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga.

Chen & Volpe (1998) mempunyai bukti empiris akan rendahnya *financial literacy* di kalangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan minimnya keinginan mahasiswa untuk menabung maupun berinvestasi, banyak dari mereka yang tidak memikirkan mempunyai tabungan karena tidak mempunyai uang lebih atau lebih sering menggunakan uangnya untuk keperluan yang tidak penting. Ansong & Gyensare (2012) menyatakan bahwa

mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa dari program studi ekonomi mendapatkan mata kuliah yang berbasis ekonomi dan manajemen keuangan sehingga mahasiswa dari program studi ekonomi lebih memahami tentang pengetahuan keuangan dibandingkan mahasiswa dari program studi non-ekonomi. Selain itu, kemampuan *financial literacy* seseorang juga dapat berhubungan dengan faktor-faktor seperti *gender*, tingkatan semester, usia, dan lokasi tempat tinggal (Ansong & Gyensare, 2012) dan juga uang saku bulanan mahasiswa atau pemasukan Nurhab (2018).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah melakukan survei perkembangan *financial literacy* yang datanya selalu diperbarui setiap 3 tahun sekali. Di tahun 2013, hasil survei yang OJK lakukan menunjukkan bahwa 59,74% masyarakat Indonesia menggunakan layanan jasa keuangan dan yang memahami *financial literacy* hanya 21,84 %. Selanjutnya, di tahun 2016 hasil survei menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan pada pemahaman *financial literacy* di Indonesia sebesar 29,66% dan penggunaan layanan jasa keuangan di Indonesia pun juga meningkat menjadi 67,82%. Dan data paling baru yaitu pada tahun 2019 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan jasa keuangan meningkat hingga 76,19% dan yang memahami *financial literacy* meningkat hingga 38,03%.

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa dapat mempunyai pemahaman *financial literacy* lebih baik lagi. Dikarenakan dalam penjelasan di atas masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami *financial literacy*. Terutama pada kalangan mahasiswa, dimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa mahasiswa khususnya bagi mahasiswa non-ekonomi masih mempunyai pemahaman pada *financial literacy* yang sangat minim, di mana mahasiswa non-ekonomi tidak mendapatkan mata kuliah seputar manajemen keuangan dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sudah sampai sejauh manakah kemampuan *financial literacy* di kalangan mahasiswa berdasarkan tingkatan semesternya dan karakteristik demografi lainnya seperti usia, jenis kelamin, lokasi kampus, dan pemasukan.

LANDASAN TEORI

FINANCIAL LITERACY

Seseorang yang mempunyai pemahaman *financial literacy* yang tinggi biasanya mampu memanfaatkan atau merencanakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang mereka capai. Menurut Warsono (2010), *financial literacy* dikenal dengan sejauh mana pengetahuan dan penerapan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan. Zaman sekarang, kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki. Hal ini dapat menjadikan individu yang siap akan segala bentuk keuangannya di masa depannya, baik yang sudah mempunyai pekerjaan ataupun yang belum mempunyai pekerjaan, diharapkan seseorang mampu merencanakan keuangannya dengan baik dan mengenali *financial literacy* juga menjadi salah satu cara untuk terhindar dari masalah keuangan dan dapat membantu individu dalam memahami berbagai macam manfaat produk dan layanan keuangan secara benar.

ASPEK FINANSIAL LITERASI

Menurut Chen & Volpe (1998) terdapat 4 aspek pada *financial literacy* yaitu pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi.

1. Pengetahuan Keuangan Pribadi

Pengetahuan keuangan pribadi dapat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Menurut Chen & Volpe (1998) mahasiswa

yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka.

2. Tabungan dan Pinjaman

Menurut Rasyid (2012) adanya pemahaman dalam *financial literacy* akan membuat individu mengetahui pentingnya tabungan karena dengan mempunyai tabungan dapat memberikan keamanan dalam penyimpanan uang dalam jangka pendek. Seseorang yang melakukan pinjaman biasanya ketika mereka membutuhkan sesuatu tetapi tidak adanya dana, biasanya pinjaman tersebut berupa kepemilikan kartu kredit. Dengan pemahaman *financial literacy* individu diharapkan dapat memutuskan untuk menggunakan kartu kredit dengan baik dan bijak agar nantinya individu tidak mengalami penyalahgunaan dalam memakai kartu kredit.

3. Investasi

Rasyid (2012) menyatakan bahwa individu yang memahami *financial literacy* akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia, diantaranya adalah saham. Selain saham, instrumen investasi juga terdiri dari obligasi, *cryptocurrency*, reksadana, tabungan emas dan p2p lending.

4. Asuransi

Memiliki asuransi akan sangat membantu individu untuk menutupi kerugian anda, macam-macam asuransi yang harus dimiliki individu yaitu seperti asuransi jiwa, mobil, aset dan sebagainya (Rasyid, 2012). Menurut Chen & Volpe (1998) bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan.

PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN FINANSIAL LITERASI

Dalam pemahaman *financial literacy* pendidikan seseorang sangat penting untuk dapat mengukur sebagaimana mereka paham akan hal tersebut. Penelitian Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi ekonomi lebih memahami *financial literacy* dibandingkan mahasiswa non-ekonomi, temuan ini tidak mengherankan dikarenakan mahasiswa jurusan ekonomi lebih mendalami tentang pengetahuan keuangan. Maka dari itu, menentukan pemahaman *financial literacy* berdasarkan program studinya masih tergolong efektif dikarenakan hasil penelitian tersebut yang mengatakan bahwa mahasiswa dari jurusan non-ekonomi cenderung kurang memahami tentang masalah keuangan dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ekonomi.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANSIAL LITERASI

Kemampuan *financial literacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkatan semester, lokasi tempat tinggal (Ansong & Gyensare, 2012) dan uang saku bulanan mahasiswa atau pemasukan Nurhab (2018).

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan ciri biologis pada laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin sering dikaitkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami pengetahuan keuangan. Menurut Ansong & Gyensare (2012) dalam Laily (2014) menyatakan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk membuat suatu keputusan dibandingkan kaum perempuan di mana mereka lebih mempunyai sifat *risk averse* (Laily, 2014).

2. Usia

Menurut penelitian Ansong & Gyensare (2012) dalam Laily (2014) menyatakan bahwa usia diduga memiliki korelasi yang positif dengan *financial keuangan* karena semakin

tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya, semakin dewasa seseorang maka semakin banyak pengalamannya dalam masalah keuangan. Jika seseorang semakin berpengalaman pada masalah keuangan maka ia dapat mengambil keputusan keuangan dengan semakin baik pula. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan walaupun usia memiliki korelasi positif pada *financial literacy*, tetapi mereka tidak dapat menjelaskan lebih rinci pengaruh variabel tersebut pada pemahaman keuangan pada mahasiswa.

3. Tingkatan Semester

Menurut penelitian terdahulu bahwa mahasiswa yang lebih senior mempunyai pemahaman *financial literacy* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior (Chen & Volpe, 1998). Hal itu dapat kita lihat bahwa mahasiswa senior sudah lebih mendalami tentang *financial literacy* dan kebanyakan mahasiswa senior juga sudah mempunyai banyak pengalaman terkait dengan masalah keuangan dibandingkan dengan mahasiswa junior atau baru, hal itu akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku atau sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya (Laily, 2014).

4. Pemasukan

Tsalitsa & Rachmansyah (2016) dalam Karima (2018) menyatakan bahwa pemasukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola pengeluarannya dan pengambilan keputusan keuangannya. Tinggi dan rendahnya pemasukan pada seseorang pasti akan memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dan juga keinginannya. Dalam hal ini, menurut Chen and Volpe (1998) dalam Margaretha & Pambudhi (2015) sebagian besar pemasukan yang mahasiswa peroleh dari orang tua akan mereka belanjakan untuk konsumsi daripada investasi, dengan hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa masih sangat kurang dalam menyadari pengelolaan keuangan mereka.

5. Tempat Tinggal / Lokasi Kampus

Menurut Maulani (2016) pada penelitiannya menunjukkan bahwa tempat tinggal mempunyai pengaruh pada tingkat *financial literacy* seseorang. Hal itu dikarenakan pengaruh lingkungan disekitar yang dapat mempengaruhi seseorang agar mau mempelajari, misalnya seseorang yang tinggal sendiri akan lebih mandiri dan sudah pasti akan sering terlibat sendiri untuk mengelola keuangan pribadi. Namun pada penelitian ini, jenis tempat tinggal yang akan diteliti adalah lokasi kampus.

HIPOTESIS

Dalam penelitian Chen & Volpe (1998) bahwa mahasiswa dari program studi ekonomi menunjukkan lebih memahami *financial literacy* dibandingkan mahasiswa non-ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi masih konsisten dengan tingkat *financial literacy* nya yang tinggi, temuan ini tidak mengherankan dikarenakan mahasiswa jurusan ekonomi lebih mendalami tentang pengetahuan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan program studi.

Krishna, Rofaida, & Sari (2010) menemukan bahwa wanita lebih memahami financial literacy dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan kepada 100 mahasiswa yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai 2008. Pada studi lain Ansong & Gyensare (2012) dalam Laily (2014) menyatakan bahwa usia diduga memiliki korelasi yang positif dengan *financial keugan* karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya, semakin dewasa seseorang maka semakin banyak pengalamannya dalam masalah keuangan.

Selain itu, pemasukan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola pengeluarannya. Seperti pada temuannya Chen & Volpe (1998) dalam Margaretha & Pambudhi (2015) yaitu sebagian besar pemasukan yang mahasiswa peroleh dari orang tua akan mereka belanjakan untuk konsumsi daripada investasi, alasannya yaitu mahasiswa masih berada pada tahap yang sangat awal siklus dalam *financial* mereka.

Pada lokasi kampus atau tempat tinggal juga ditemukan dapat mempengaruhi pemahaman *financial literacy* seperti yang ditemukan oleh Maulani (2016) yang menunjukkan bahwa tempat tinggal mempunyai pengaruh pada tingkat *financial literacy* seseorang. Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang tinggal sendiri akan terlibat langsung pada pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dapat maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* berdasarkan karakteristik demografi pada mahasiswa.

Temuan lainnya dari penelitian Ansong & Gyensare (2012) tersebut yaitu bahwa mahasiswa yang lebih senior mempunyai pemahaman *financial literacy* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior. Menurut Laily (2014) mahasiswa senior sudah lebih mendalami tentang *financial literacy* dan kebanyakan mahasiswa senior juga sudah mempunyai banyak pengalaman terkait dengan masalah keuangan dibandingkan dengan mahasiswa junior atau baru. Berdasarkan penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu

H₃: Terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* berdasarkan tingkatan semester pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah *financial literacy*. Selain itu, subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Jakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah program studi dan variabel terikatnya adalah *financial literacy*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online melalui *google form*. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa aktif di Jakarta. Populasi mahasiswa di Jakarta yaitu sebanyak 496.841 mahasiswa menurut data dari www.forlap.ristekdikti.go.id. Untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: nilai presesi 10% atau 0,1

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{496.841}{1+496.841(0,1)^2} \\ &= 99,979 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Maka dari hasil perhitungan sampel di atas peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden dari mahasiswa aktif yang berada di Jakarta berdasarkan program studi. Adapun klasifikasi program studi yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan data yang dihimpun dari Dikti yaitu Agama, Humaniora, Sosial, MIPA, Seni, Kesehatan, Teknik, Pertanian, Ekonomi, dan Pendidikan.

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | |
|---------------------------|--|---------------------------------|--|
| | | Dimensi | Indikator |
| <i>Financial Literacy</i> | Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2014). | 1. Pengetahuan Keuangan Pribadi | <ul style="list-style-type: none"> > Saya menyadari penyusunan perencanaan keuangan dengan rapi penting bagi masa depan. > Saya mendahulukan kebutuhan daripada keinginan pribadi. > Saya mendahulukan keinginan pribadi daripada kebutuhan. > Saya menabung untuk masa depan. > Saya selalu membuat daftar belanja agar dapat menyesuaikan kebutuhan. |
| | Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2014) | 2. Tabungan dan Pinjaman | <ul style="list-style-type: none"> > Saya sudah mempunyai tabungan > Saya mengetahui bahwa menabung tidak hanya dapat dilakukan di bank. > Saya sudah mempunyai kartu kredit > Saya mengerti mekanisme dalam menggunakan kartu kredit > Saya memahami risiko memiliki kartu kredit. > Saya dapat membayar sendiri tagihan kartu kredit |
| | | 3. Investasi | <ul style="list-style-type: none"> > Saya sudah memiliki investasi > Saya memahami cara berinvestasi dengan baik. > Saya mengetahui macam – macam instrumen-instrumen investasi yang tersedia > Saya memahami bahwa investasi bagian dari menabung dalam jangka panjang. > Saya mengetahui bahwa rumah dan tanah adalah satu investasi jangka panjang > Saham merupakan salah satu investasi jangka panjang > Tabungan emas merupakan salah satu investasi jangka panjang > Saya mengetahui bahwa investasi bisa dilakukan di <i>e-commerce</i> (Tokopedia, Bukalapak) |

| Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | |
|----------------------------|---|----------------------|---|
| | | Dimensi | Indikator |
| | | 4. Asuransi | > Saya sudah memiliki asuransi > Saya memahami pentingnya memiliki asuransi > Saya mengetahui macam-macam asuransi. > Saya mengetahui bahwa asuransi merupakan <i>emergency saving</i> . |
| Pendidikan (Program Studi) | Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2005) | | 1. Agama 2. Humaniora 3. Sosial 4. MIPA 5. Seni 6. Kesehatan 7. Teknik 8. Pertanian 9. Ekonomi 10. Pendidikan |

Dalam penelitian ini, selain definisi operasional yang disebutkan pada tabel diatas. Terdapat karakteristik demografi dan tingkatan semester mahasiswa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Karakteristik demografi pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, lokasi kampus, dan pemasukan. Sedangkan tingkatan semester yang digunakan adalah dari semester 1 sampai dengan semester 8. Pada penelitian ini digunakan uji validitas dan realibitas untuk menguji valid dan realibelnya data penelitian, serta menggunakan uji normalitas untuk menguji kenormalan pada distribusi data. Dalam penelitian ini, apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji *One-Way ANOVA*, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Kruskal Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berkuliah di Jakarta dengan menyebarkan kuesioner melalui *broadcast message* dan sosial media. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa di Jakarta. Berikut penjabaran 100 responden tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | | Jumlah | Presentase |
|---------------|-----------------|--------|------------|
| Usia | 17-20 Tahun | 37 | 37% |
| | 21-25 Tahun | 60 | 60% |
| | > 25 Tahun | 3 | 3% |
| Jenis Kelamin | Pria | 42 | 42% |
| | Wanita | 58 | 58% |
| Lokasi Kampus | Jakarta Timur | 21 | 21% |
| | Jakarta Selatan | 49 | 49% |
| | Jakarta Pusat | 12 | 12% |
| | Jakarta Barat | 16 | 16% |

| Karakteristik | | Jumlah | Presentase |
|--------------------|---------------|--------|------------|
| Lokasi Kampus | Jakarta Utara | 2 | 2% |
| Tingkatan Semester | Semester 1 | 2 | 2% |
| | Semester 2 | 3 | 3% |
| | Semester 3 | 3 | 3% |
| | Semester 4 | 28 | 28% |
| | Semester 5 | 11 | 11% |
| | Semester 6 | 14 | 14% |
| | Semester 7 | 7 | 7% |
| | Semester 8 | 32 | 32% |
| Program Studi | Ekonomi | 39 | 39% |
| | Humaniora | 14 | 14% |
| | Kesehatan | 6 | 6% |
| | MIPA | 7 | 7% |
| | Pendidikan | 2 | 2% |
| | Seni | 5 | 5% |
| | Sosial | 19 | 19% |
| | Teknik | 8 | 8% |
| | Agama | 0 | 0 |
| Pertanian | 0 | 0 | |

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas merupakan menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, terdapat 23 pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden. Seluruh pernyataan akan dinyatakan valid jika tiap butir pernyataan mempunyai r -hitung > r -tabel. Hasil uji validitas pada penelitian ini akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | Dimensi | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
|---------------------------|------------------------------|----------|---------|----------|
| <i>Financial Literacy</i> | Pengetahuan Keuangan Pribadi | 0,449 | 0,195 | VALID |
| | | 0,524 | 0,195 | VALID |
| | | 0,482 | 0,195 | VALID |
| | | 0,622 | 0,195 | VALID |
| | | 0,589 | 0,195 | VALID |
| <i>Financial Literacy</i> | Tabungan dan Pinjaman | 0,424 | 0,195 | VALID |
| | | 0,240 | 0,195 | VALID |
| | | 0,721 | 0,195 | VALID |
| | | 0,720 | 0,195 | VALID |
| | | 0,445 | 0,195 | VALID |
| | | 0,792 | 0,195 | VALID |
| <i>Financial Literacy</i> | Investasi | 0,710 | 0,195 | VALID |
| | | 0,782 | 0,195 | VALID |
| | | 0,653 | 0,195 | VALID |

| Variabel | Dimensi | r-hitung | r-tabel | Kriteria |
|---------------------------|-----------|----------|---------|----------|
| <i>Financial Literacy</i> | Investasi | 0,490 | 0,195 | VALID |
| | | 0,358 | 0,195 | VALID |
| | | 0,409 | 0,195 | VALID |
| | | 0,425 | 0,195 | VALID |
| | | 0,570 | 0,195 | VALID |
| <i>Financial Literacy</i> | Asuransi | 0,662 | 0,195 | VALID |
| | | 0,598 | 0,195 | VALID |
| | | 0,599 | 0,195 | VALID |
| | | 0,403 | 0,195 | VALID |

Sedangkan uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono, 2016). Dalam uji realibilitas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika Cronchbach's Alpha > 0,60. Hasil uji realibilitas pada penelitian ini akan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------|------------------|------------|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,829 | RELIABEL |

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, dengan *One-Way ANOVA*, diwajibkan untuk melakukan uji normalitas pada data dikarenakan untuk melakukan uji *One-Way ANOVA* data wajib berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis penelitian dialihkan untuk menggunakan uji Kruskal Wallis. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada program studi, Karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pemasukan, dan lokasi kampus) dan tingkatan semester.

Tabel 4. Uji Normalitas

| Keterangan | N | Sig | Keputusan | Distribusi Data | |
|---------------|-----------------|-----|-----------|-------------------------|-------------------------|
| Program Studi | Ekonomi | 39 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Humaniora | 14 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Sosial | 19 | 0,176 | > 0,05 | Normal |
| | MIPA | 7 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Seni | 5 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Kesehatan | 6 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Teknik | 8 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| Pendidikan | 2 | - | - | Tidak Dapat Disimpulkan | |
| Usia | 17-20 Tahun | 37 | 0,186 | > 0,05 | Normal |
| | 21-25 Tahun | 60 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | > 25 Tahun | 3 | - | - | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Jenis Kelamin | Pria | 42 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Wanita | 58 | 0,008 | < 0,05 | Tidak Normal |
| Lokasi Kampus | Jakarta Timur | 21 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Jakarta Selatan | 49 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | Jakarta Pusat | 12 | 0,110 | > 0,05 | Normal |

| Keterangan | | N | Sig | Keputusan | Distribusi Data |
|---------------|---------------|----|-------|-----------|-------------------------|
| Lokasi Kampus | Jakarta Utara | 2 | - | - | Tidak Dapat Disimpulkan |
| | Jakarta Barat | 16 | 0,033 | < 0,05 | Tidak Normal |
| Pemasukan | < 500 rb | 14 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | 550 rb – 1 jt | 19 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | 1,1 – 1,6 jt | 22 | 0,200 | > 0,05 | Normal |
| | 1,8 – 2,4 jt | 20 | 0,064 | > 0,05 | Normal |
| | > 2,5 jt | 25 | 0,200 | > 0,05 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa data yang berdistribusi normal lebih banyak daripada yang tidak normal. Pada hasil di atas, terdapat data yang tidak dapat disimpulkan, hal itu dapat terjadi karena mempunyai data terlalu sedikit. Tetapi, data tersebut dapat diasumsikan menjadi data yang berdistribusi normal dengan mengikuti *Central Limit Theorem* dimana teorema ini dapat menganalisis data tanpa harus mengetahui distribusi dari data tersebut. Sehingga, pada penelitian ini dapat menggunakan uji *One-Way ANOVA* dikarenakan mempunyai data berdistribusi normal lebih banyak dibandingkan dengan data yang tidak normal.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, telah dilakukan uji normalitas pada data penelitian ini dan semua data pada penelitian ini mempunyai distribusi yang normal. Sehingga dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *One-Way ANOVA* untuk menguji hipotesis.

Pada penelitian ini, program studi yang digunakan peneliti untuk menjadi sampel dibagi menjadi 10 variabel, tetapi peneliti hanya berhasil mendapatkan 8 variabel yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu Ekonomi, Humaniora, Sosial, Kesehatan, Seni, Pendidikan, MIPA, dan Teknik. Berikut hasil dari uji *One-Way ANOVA* kemampuan financial literacy untuk seluruh sampel berdasarkan program studi.

Tabel 5. Hasil ANOVA Kemampuan *Financial Literacy* Berdasarkan Program Studi

| Program Studi | Signifikansi | Kesimpulan |
|---------------|--------------|-------------------------|
| Ekonomi | 0,574 | H ₀ diterima |
| Humaniora | 0,574 | H ₀ diterima |
| Sosial | 0,574 | H ₀ diterima |
| MIPA | 0,574 | H ₀ diterima |
| Seni | 0,574 | H ₀ diterima |
| Kesehatan | 0,574 | H ₀ diterima |
| Teknik | 0,574 | H ₀ diterima |
| Pendidikan | 0,574 | H ₀ diterima |

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel di atas, ditemukan dari seluruh sampel berdasarkan program studi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,574 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau H₀ diterima. Berdasarkan dengan hasil tersebut tidak dapat ditemukan perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap *financial literacy* berdasarkan program studi. Dalam hal itu, bahwa mahasiswa dari program studi ekonomi dan non-ekonomi (Humaniora, Sosial, MIPA, Seni, Kesehatan, Teknik, dan Pendidikan) mempunyai kemampuan dalam memahami *financial literacy* yang sama.

Selanjutnya pada penelitian ini, karakteristik demografi yang digunakan peneliti terdiri dari usia, jenis kelamin, lokasi kampus, dan pemasukan. Berikut hasil dari uji *One-Way ANOVA* kemampuan financial literacy untuk seluruh sampel berdasarkan karakteristik demografi.

Tabel 6. Hasil ANOVA Kemampuan *Financial Literacy* Berdasarkan Karakteristik Demografi

| Karakteristik Demografi | Keterangan | Signifikansi | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------|--------------|-------------------------|
| Usia | 17-20 Tahun | 0,654 | H ₀ diterima |
| | 21-25 Tahun | 0,654 | H ₀ diterima |
| | > 25 Tahun | 0,654 | H ₀ diterima |
| Jenis Kelamin | Pria | 0,061 | H ₀ diterima |
| | Wanita | 0,061 | H ₀ diterima |
| Lokasi Kampus | Jakarta Timur | 0,141 | H ₀ diterima |
| | Jakarta Selatan | 0,141 | H ₀ diterima |
| | Jakarta Pusat | 0,141 | H ₀ diterima |
| | Jakarta Utara | 0,141 | H ₀ diterima |
| | Jakarta Barat | 0,141 | H ₀ diterima |
| Pemasukan | < 500.000 | 0,151 | H ₀ diterima |
| | 550.000 – 1.000.000 | 0,151 | H ₀ diterima |
| | 1.100.000 – 1.600.000 | 0,151 | H ₀ diterima |
| | 1.800.000 – 2.400.000 | 0,151 | H ₀ diterima |
| | > 2.500.000 | 0,151 | H ₀ diterima |

Pada tabel di atas terlihat hasil uji ANOVA dari perbedaan kemampuan mahasiswa terhadap *financial literacy* berdasarkan berdasarkan karakteristik demografi. Terlihat dari seluruh sampel berdasarkan usia memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,654 > 0,05, lalu pada kelompok jenis kelamin, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061 > 0,05. Selanjutnya, ada kelompok lokasi kampus, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,141 > 0,05. Terakhir, pada kelompok pemasukan dari mahasiswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151 > 0,50. Dari semua hasil penelitian pada karakteristik demografi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada pemahaman mahasiswa terhadap *financial literacy* berdasarkan karakteristik demografi.

Pada penelitian ini juga meneliti apakah ada perbedaan pemahaman pada *financial literacy* berdasarkan tingkatan semesternya. Tingkatan semester yang digunakan peneliti untuk menjadi sampel dibagi menjadi 8 diantaranya yaitu semester 1, semester 2, semester 3, semester 4, semester 5, semester 6, semester 7, semester 8. Berikut hasil dari uji *One-Way ANOVA* kemampuan financial literacy untuk seluruh sampel berdasarkan tingkatan semester mahasiswa.

Tabel 7. Hasil ANOVA Kemampuan *Financial Literacy* Berdasarkan Tingkatan Semester

| Tingkatan Semester | Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------|--------------|-------------------------|
| Semester 1 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 2 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 3 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 4 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 5 | 0,559 | H ₀ diterima |

| Tingkatan Semester | Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------|--------------|-------------------------|
| Semester 6 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 7 | 0,559 | H ₀ diterima |
| Semester 8 | 0,559 | H ₀ diterima |

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, ditemukan dari seluruh sampel berdasarkan tingkatan semester mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau H₀ diterima. Berdasarkan dengan hasil tersebut tidak dapat ditemukan perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap *financial literacy* berdasarkan tingkatan semesternya.

Pembahasan

Mempunyai pemahaman pada *financial literacy* sudah menjadi kewajiban semua orang agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, terutama untuk kehidupan di masa depan. Pemahaman pada *financial literacy* tidak harus ditujukan pada orang dewasa yang sudah berkeluarga, anak muda khususnya pada mahasiswa juga harus dapat mempunyai pemahaman *financial literacy* yang tinggi sebelum mereka akan lulus dari perguruan tinggi dan melanjutkan bekerja atau berumah tangga. Hal ini bertujuan, agar mahasiswa lebih mempunyai persiapan yang matang dalam hal perencanaan keuangan di masa depan. Menurut Widayati (2012) pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan *financial literacy* maka dari itu program studi bisa menjadi salah satu faktor utama bagi mahasiswa dalam memahami *financial literacy*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman *financial literacy* pada mahasiswa seperti usia, jenis kelamin, dan tingkatan semester.

Pada hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan pengujian statistik, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa pada *financial literacy* berdasarkan program studi tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis ke-1 yaitu terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan program studi. Maka dari itu pada penelitian ini ditemukan bahwa dari mahasiswa program studi ekonomi dan non-ekonomi mempunyai kemampuan dalam pemahaman *financial literacy* yang relatif sama. Hasil temuan pada analisis ini tidak sejalan dengan Chen & Volpe (1998), yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dapat berbeda berdasarkan program studinya, seperti mahasiswa dari program ekonomi lebih memahami *financial literacy* daripada mahasiswa dari program studi non-ekonomi.

Selanjutnya, pada hasil analisis penelitian ditemukan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa pada *financial literacy* berdasarkan karakteristik demografi tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel yang termasuk dalam karakteristik demografi di penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, lokasi kampus, dan pemasukan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis ke-2 yaitu terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan karakteristik demografi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Laily (2014) bahwa jenis kelamin dan usia yang merupakan bagian dari karakteristik demografi tidak memiliki pengaruh secara langsung pada *financial literacy* mahasiswa. Untuk hasil pada lokasi kampus dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Margaretha & Pambudhi (2015) yang menemukan bahwa lokasi tempat tinggal tidak mempunyai pengaruh pada

pemahaman *financial literacy* mahasiswa. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Tsalita & Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya yaitu pemasukan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola pengeluarannya dan pengambilan keputusan keuangannya, yang mana dari penelitian tersebut pemahaman *financial literacy* dapat terpengaruh dari pemasukan seseorang. Sehingga, hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada pemahaman *financial literacy* berdasarkan karakteristik demografi.

Pada hasil analisis berikutnya, ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa pada *financial literacy* berdasarkan tingkatan semesternya tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis ke-3 yaitu terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan tingkatan semester, yang artinya bahwa mahasiswa dari tingkatan semester 1 sampai semester 8 mempunyai kemampuan pemahaman yang sama pada *financial literacy*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Chen & Volpe (1998) bahwa mahasiswa senior mempunyai pemahaman *financial literacy* yang lebih dibandingkan dengan juniornya.

Dalam hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pemahaman mahasiswa dalam *financial literacy* sudah mulai meningkat seiring perkembangan zaman. Karena di zaman sekarang, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi di internet termasuk tentang informasi mengenai keuangan, dan hal itu dapat menjadikan masyarakat lebih terbuka lagi dengan informasi keuangan yang sudah banyak tersebar di berbagai *platform* sosial media. Selain itu, ada peran yang dilakukan OJK untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman *financial literacy* yaitu mereka secara rutin mengadakan edukasi keuangan ke berbagai kalangan termasuk mahasiswa, contohnya mereka mengadakan seminar atau kuliah umum tentang pengetahuan keuangan di kampus di seluruh Indonesia. Dengan melakukan hal tersebut, dapat dibuktikan OJK dalam hasil surveinya yang selalu di *update* selama 3 tahun bahwa semakin bertambahnya tahun, jumlah masyarakat Indonesia yang memahami *financial literacy* semakin meningkat. Hasil survey yang terbaru adalah dari tahun 2019, di mana hasil survei meningkat dari hasil pada tahun 2016 yaitu indeks *financial literacy* mencapai 38,03% dan untuk indeks inklusi *financial literacy* mencapai 76,19%.

Hal ini diharapkan agar OJK dapat meningkatkan kualitasnya dalam strateginya untuk mengembangkan pemahaman *financial literacy* pada masyarakat. OJK dapat melakukan penyebaran informasi tentang keuangan melalui teknologi seperti sosial media contohnya dengan membuat *channel* youtube dan membuat konten khusus tentang *financial literacy* dengan menarik ataupun OJK dapat memanfaatkan *influencer-influencer* ternama di Indonesia untuk dapat berkolaborasi dan membantu dalam penyebaran pengetahuan keuangan kepada masyarakat khususnya di kalangan anak muda. Dengan hal ini, penyebaran *financial literacy* akan menyebar sangat luas dan dapat mempercepat peningkatan pemahaman *financial literacy* pada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa berdasarkan program studi. Artinya, perbedaan program studi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap *financial literacy*. Selanjutnya, pada hasil penelitian pada karakteristik demografi tidak terlihat adanya perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa. Artinya, karakteristik demografi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada *financial literacy*. Dan pada tingkatan semester mahasiswa juga tidak

terdapat perbedaan kemampuan *financial literacy* pada mahasiswa. Artinya, baik mahasiswa tingkat akhir maupun mahasiswa baru sudah mempunyai pemahaman yang sama terhadap *financial literacy*. Hal ini dapat terjadi karena adanya peran pemerintah yaitu OJK dalam melakukan penyebaran *financial literacy* di kampus-kampus dan juga zaman sekarang mahasiswa dapat dengan mudahnya menerima dan mengakses informasi-informasi menggunakan *internet* terutama mengakses informasi tentang *financial literacy* dan juga sudah banyak informasi tentang keuangan yang diberikan pada akun-akun sosial media seperti jouska. Sehingga dengan melimpahnya informasi tentang *financial literacy* yang sudah mudah didapatkan, mahasiswa juga sudah lebih siap untuk menyusun keuangan untuk masa depannya dengan baik.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan OJK dapat mengembangkan kualitas pada strategi mereka dalam penyebaran pemahaman *financial literacy* terutama pada kalangan mahasiswa. OJK tidak harus selalu mengadakan seminar di kampus-kampus untuk dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada *financial literacy*, tetapi juga OJK pun juga dapat bekerjasama dengan kampus untuk dapat mengadakan mata kuliah *personal finance* pada seluruh program studi tidak hanya untuk program studi ekonomi. Selain itu, OJK juga dapat menggunakan teknologi dan *platform* sosial media yang ada ke dalam upaya pengembangan pemahaman *financial literacy* pada kalangan muda, karena zaman sekarang anak muda lebih sering memperhatikan *gadget* nya dibandingkan harus ikut seminar. Contohnya, OJK dapat menggunakan Instagram, Youtube, maupun *podcast* sebagai upaya pengembangan *financial literacy* di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working- Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. . *International Journal of Business and Management* .
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Services Review* , 107-128.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karima, E. N. (2018). *PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN GEN X & GEN Y DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER* . Paramadina University, Department of Economic and Business.
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Pro- ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Laily, N. (2014). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education* .

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI . *JMK, VOL.17,NO.1* .

Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)* . Universitas Semarang, Department of Economic.

Nurhab, M. I. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* .

Rasyid, R. (2012, September). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1* , 91-106.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KREDIT PADA PT. COLUMBIA CABANG KUDUS . *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN* .

Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Malang Vol 13* .

Widayati, I. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA . *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1* .

Website:

<https://www.ojk.go.id/> Di akses pada 31 Januari 2020

<https://forlap.ristekdikti.go.id/mahasiswa/homegraphjk> Di akses pada 6 februari 2020